

PENINGKATAN KAPASITAS LITERASI SISWA MELALUI CERITA PENDEK DI SMATAG SURABAYA

Kusnan

Program Studi Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
kusnan@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Kota Surabaya sebagai kota literasi mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan kapasitas dan sumber daya manusia, khususnya pada pelajar. Akan tetapi, upaya mewujudkan tujuan mulia tersebut membutuhkan kerja keras dari berbagai komponen, karena para pelajar yang sebenarnya diharapkan dapat memberikan contoh baik dalam hal literasi, khususnya dalam membaca dan menulis dianggap belum menggembirakan. Kesibukan pelajar sebesar 42 persen adalah melihat TV, berkaitan dengan internet sekitar 38 persen, selebihnya berkaitan dengan koran dan buku. Mereka hanya membaca buku-buku pelajaran yang memang diwajibkan atau yang termasuk mata kuliah/pelajaran. Padahal, buku merupakan salah satu fasilitas yang dapat membantu pembentukan karakter anak di masa yang akan datang. Oleh karena itu, penulis melaksanakan sosialisasi tentang literasi pada saat Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) yang diselenggarakan oleh SMATAG Surabaya. Sekolah yang terletak di kawasan Surabaya Timur ini memiliki komitmen kuat untuk mendukung program literasi dari pemerintah Kota Surabaya. Sosialisasi lebih ditekankan pada literasi fiksi, yaitu menulis cerpen. Agar sosialisasi sesuai tujuan yang diinginkan, maka penulis memberikan motivasi tokoh nasional dan internasional yang sukses karena menulis, keuntungan dari menulis, dan unsur-unsur yang harus diperhatikan ketika menulis sebuah cerpen. Hasilnya, siswa sangat antusias mengikuti sosialisasi dan mereka termotivasi untuk menulis menulis buku antologi cerpen. Adapun saran penulis adalah harus ada tindak lanjut dari sosialisasi, misalnya workshop literasi, adanya guru pendamping, dan reward bagi siswa berprestasi. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan semangat dan daya kreativitas siswa, yang pada akhirnya akan membantu sekolah menghasilkan lulusan yang berdaya saing.

Kata kunci: *Siswa, Literasi, Cerpen*

A. PENDAHULUAN

Pada tahun 2014, pemerintah Kota Surabaya mendeklarasikan sebagai Kota Literasi. Deklarasi yang dilaksanakan bertepatan di Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) tersebut dibacakan oleh siswa dari sekolah dasar (SD), SMP, SMA, dan SMK dengan sejumlah poin penting di antaranya, siap ikut menyukseskan Surabaya sebagai Kota Literasi, siap mendukung dan melakukan semua kegiatan literasi dengan membaca dan menulis setiap hari di sekolah, serta siap belajar tekun dan bersungguh-sungguh demi kemajuan bangsa (merdeka.com).

Pemerintah Kota Surabaya mendeklarasikan diri sebagai Kota Literasi tidak lain adalah untuk meningkatkan kapasitas dan sumber daya manusia. Karena pada tahun 2010, hasil survei terhadap 20.000 responden, menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Kota Surabaya hanya sekitar 26%, yang berarti bahwa minat baca di kota itu masih tergolong rendah (Hendrik, dkk., 2018). Bahkan di kalangan mahasiswa dan pelajar yang mana mereka diharapkan dapat memberikan contoh baik dalam hal literasi, khususnya dalam membaca juga dianggap belum menggembirakan. Berdasarkan data yang dimiliki oleh Hotline Pendidikan menyebutkan kegiatan melihat TV di kalangan pelajar sekitar 42 persen, berkaitan dengan internet sekitar 38 persen, selebihnya berkaitan dengan koran dan buku. Fakta ini memperlihatkan bahwa membaca di kalangan masyarakat, khususnya pelajar agaknya belum menjadi kebutuhan pemuas diri yang sangat penting sebagaimana kebutuhan lain seperti makanan ataupun sandang. Gairah besar untuk melahap bacaan-bacaan apapun yang bermanfaat bagi pemahaman diri tentang sesuatu, mengetahui nilai-nilai, serta meluasnya wawasan kiranya belum dimiliki. Mereka hanya membaca buku-buku pelajaran yang memang diwajibkan atau yang termasuk mata kuliah/pelajaran. Padahal, buku merupakan salah satu fasilitas yang dapat membantu pembentukan karakter anak di masa yang akan datang (jatim.antaranews.com).

Oleh karena itu, pemerintah Kota Surabaya akan selalu mendukung semua kebijakan agar masyarakat menyukai budaya membaca dan menulis. Menurut Hasanah (2019) membaca dapat memperluas wawasan, mempertajam gagasan dan meningkatkan kreativitas. Maka tidak heran seseorang yang gemar membaca dengan keluwesan wawasannya tentu akan sangat jelas arah bicaranya, tajam gagasan dan ide yang disampaikannya dan kreatif dalam mengemas kata baik pada saat berbicara maupun menyajikannya dalam karya tulis. Sementara menulis adalah buah dari pikiran yang merupakan kesimpulan dari berbagai macam gagasan yang dipetik dari beragam bacaan. Ketika seseorang banyak membaca, maka sudah tentu akan dapat menuliskan kembali ilmu yang diperolehnya dari bahan bacaan itu dengan gaya bahasanya sendiri. Semakin banyak hasil karya tulis, maka menunjukkan semakin banyak hasil buah dari pemikiran, maka diketahui disitulah ilmu pengetahuan berkembang. Ketika ilmu pengetahuan berkembang, maka secara perlahan peradaban akan maju pula.

Adapun salah satu sekolah yang turut serta mendukung kebijakan pemerintah Kota Surabaya tersebut, adalah Sekolah Menengah Atas 17 Agustus 1945 (SMATAG) Surabaya. Upaya nyata yang dilakukan salah satunya adalah terselenggaranya sosialisasi tentang literasi kepada siswa, khususnya pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Mulyo Teguh (2017) menjelaskan kegiatan sosialisasi tersebut dapat mendukung tercapainya gerakan literasi sekolah secara efektif dan signifikan.

Berdasarkan informasi yang penulis terima dari pihak SMATAG Surabaya bahwa siswa mereka memiliki potensi yang bagus dalam hal literasi, terutama dalam menulis cerita pendek (Cerpen). Hal ini terlihat dari beberapa karya buku antologi cerpen yang sudah pernah diterbitkan pada tahun-tahun sebelumnya. Akan tetapi, kebiasaan baik tersebut belum bisa terlaksana secara berkelanjutan. Sehingga penulis memberikan sosialisasi siswa SMATAG Surabaya tentang

bagaimana menulis cerpen, dengan harapan dapat melatih kemampuan dan kreativitas literasi siswa.

B. METODE PELAKSANAAN

Alat dan Bahan yang Digunakan

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi literasi (cerpen) pada pengurus OSIS SMATAG Surabaya adalah materi (bahan sosialisasi) dan kamera (sebagai alat dokumentasi).

Waktu Pelaksanaan Program Kerja

Waktu pelaksanaan kegiatan sosialisasi literasi (cerpen) pada pengurus OSIS SMATAG Surabaya adalah hari Jum'at, 04 Desember 2020.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi literasi pada pengurus OSIS SMATAG Surabaya periode tahun 2020/2021 adalah, untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini bertempat di Aula SMATAG Surabaya lantai 6. Sosialisasi yang berlangsung selama satu jam (09.15-10.15 WIB) tersebut, diawali dengan memberikan motivasi kepada peserta tentang pentingnya menulis dengan memberikan beberapa contoh penulis internasional dan nasional yang sukses. Penulisan internasional yang dimaksud adalah J.K Rowling yang mana menjadi penulis dengan bayaran tertinggi di dunia sebesar Rp 1,3 triliun selama bulan Juni 2018-Juni 2019. Selanjutnya, penulis nasional yang menjadi contoh adalah Dahlan Iskan. Kesuksesan beliau dimulai dari penulis/jurnalistik pada media di Kalimantan yang kemudian akhirnya dapat mendirikan Jawa Pos. Prestasi membanggakan lainnya dari Dahlan Iskan adalah sempat dipercaya menjadi menteri Badan Usaha Miliki Negara (BUMN).

Selanjutnya, yang penulis lakukan sebagai pemateri adalah memberikan mindset kepada peserta bahwa menulis itu tidaklah sulit, melainkan suatu hal yang menyenangkan dan mudah. Karena apa yang dilihat bisa dijadikan sebuah tulisan baik non-fiksi maupun fiksi (seperti cerpen). Fokus pada penulisan cerpen, penulis menyampaikan beberapa unsur yang harus diperhatikan dalam menulis cerpen, yaitu menentukan tema, sudut pandang, latar, alur, tokoh, dan amanat. Agar sosialisasi lebih hangat, penulis menyampaikan beberapa contoh cerpen yang sudah penulis siapkan. Tema cerpen penulis sesuaikan dengan kondisi peserta yaitu tentang perjuangan dalam mengenyam pendidikan dan cinta "monyet".

Setelah penulis memaparkan cara mudah menulis cerpen, hal yang tak kalah penting adalah mendorong siswa untuk menulis cerpen dan mengikuti lomba baik di tingkat nasional, regional, provinsi, dan lokal. Karena dengan mengikuti perlombaan tersebut, secara tidak langsung akan mengasah kemampuan menulis. Informasi bagus lagi adalah prestasi yang didapat ketika SMA dapat digunakan untuk melamar beasiswa ketika mereka melanjutkan studi ke jenjang sarjana (S1). Agar peserta lebih termotivasi, penulis memberikan beberapa contoh siswa yang mendapatkan beasiswa S1 dari jalur prestasi menulis. Kemudian akhir sesi, penulis membuka pertanyaan dan diskusi dengan peserta.



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi Literasi di SMATAG Surabaya

Hasil yang telah dicapai dari kegiatan sosialisasi literasi (menulis cerpen) kepada pengurus OSIS SMATAG Surabaya adalah para siswa termotivasi kembali untuk memulai menulis cerpen. Hal ini terlihat dari semangat mereka ketika memberikan pertanyaan dan diskusi. Mereka menyadari bahwa menulis merupakan salah satu elemen penting agar sukses nantinya. Peserta sosialisasi, diwakili oleh ketua OSIS berkomitmen untuk menerbitkan minimal satu buku antologi/kumpulan cerpen dalam kepengurusannya.

D. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari kegiatan sosialisasi literasi (menulis cerpen) kepada pengurus OSIS SMATAG Surabaya yang dilaksanakan adalah dapat memberikan semangat kepada peserta untuk menulis cerpen. Dengan begitu, kemampuan kreativitas siswa akan meningkat dan menjadi lebih baik lagi yang pada akhirnya akan menghasilkan lulusan sesuai visi sekolah, yaitu lulusan yang berbudi pekerti luhur, berprestasi, dan berdaya saing tinggi. Sehingga apa yang dilakukan oleh SMATAG Surabaya akan mendukung kebijakan pemerintah Kota Surabaya untuk meningkatkan kemampuan SDM melalui literasi.

Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang dapat berikan dari kegiatan ini adalah sosialisasi literasi tidak hanya dilakukan dalam setahun sekali, melainkan dua kali dalam setahun. Selanjutnya, perlu dilakukan tidak lanjut dari sekolah setelah sosialisasi, misalnya dilakukan pemetaan kepada pengurus OSIS terkait minat mereka ingin fokus pada literasi bidang yang mana, fiksi atau non-fiksi. Setelah itu, dilakukan pelatihan/workshop sesuai minat siswa. Dan, yang tidak kalah pentingnya adalah pihak sekolah harus memberikan guru pendamping serta memberikan reward

kepada siswa yang berhasil mendapatkan prestasi. Hal ini akan memberikan motivasi tersendiri bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara News Jatim. (2017). Bergesernya Minat Baca Warga Surabaya. Retrieved December 03, 2020, from <https://jatim.antaranews.com/berita/196917/bergesernya-minat-baca-warga-surabaya>.
- Hasanah. (2019). Pentingnya Membaca Dan Menulis Untuk Kemajuan. Retrieved December 03, 2020, from <https://www.uin-antasari.ac.id/pentingnya-membaca-dan-menulis-untuk-kemajuan/>.
- Hendrik, H., Solihin, L., Noviyanti, N., Pratiwi, I., & Julizar, K. (2018). Kebijakan Pemerintah Kota Surabaya Dalam Penumbuhan Budaya Baca di Kalangan Pelajar. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 17(1). <https://doi.org/10.21009/jimd.v17i1.8762>.
- Merdeka. (2014). Hardiknas, Risma deklarasikan Surabaya sebagai Kota Literasi. Retrieved December 03, 2020, from <https://www.merdeka.com/peristiwa/hardiknas-risma-deklarasikan-surabaya-sebagai-kota-literasi.html>.
- Teguh, M. (2017). Gerakan Literasi Sekolah. Retrieved December 03, 2020, from <https://pgsd.umk.ac.id/files/prosiding/2017/3%20Mulyo%20Teguh.pdf>